Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan *(explanations)*, mengontrol gejala komunikasi, mengemukakan prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukanan gambaran dan/atau pemahaman *(understanding)* mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2007: 35).

Menurut Turner (2007: 77), metode kualitatif tidak tergantung pada analisis statistik untuk mendukung sebuah interpretasi tetapi mengarahkan peneliti untuk membuat sebuah pernyataan retoris atau argumen yang masuk akal mengenai temuannya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan menemukan hal-hal yang bersifat tersembunyi *(latetent)* yang karenanya sangat menaruh perhatian pada kejanggalan dan kontroversi (Pawito, 2007: 98). Dalam penelitian kualitatif, peneliti diharuskan untuk menganalisis topik kajiannya melalui alat bantu pemahaman seperti cerita, mitos, dan tema. Alat-alat ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana orang memaknai pengalamannya.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah post positivisik. Post positivistik menekankan pada analisis menyeluruh dan konteksualisasi (Salam,

Strategi Manajemen..., Intan Aplia, FIKOM UMN, 2015

2011: 191). Secara ontologis, paradigma ini bersifat *critical realism* yakni realitas yang ada tidak bisa dipahami secara utuh (Salam, 2011: 191). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, observasi tidaklah cukup. Penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber dengan begitu penulis dapat sekaligus mengobservasi interaksi pasangan suami istri yang diwawancara. Tidak hanya itu, penulis juga menggunakan teori pendukung dalam penelitian ini, yaitu *genderlect styles*. Dengan teori, penulis dapat membandingkan realitas dengan teori yang ada.

Dalam asumsi epistimologis, peneliti dan yang diteliti selalu memunyai interaksi dan tidak mungkin bisa menghindari interaksi tersebut (Salam, 2011: 189). Peneliti tidak mungkin dapat melihat realitas apabila tidak terlibat dengan objek secara langsung. Secara aksiologis, sistem nilai memegang peranan dalam suatu penelitian, namun peneliti masih bisa mengontrolnya.

Asumsi metodologis menganggap bahwa pendekatan tunggal dalam masalah tidaklah cukup, peneliti haruslah menggunakan triangulasi yaitu penggunaan beberapa sumber, peneliti, data, dan metode. Menurut Trochim dalam Salam (2011: 190), tujuan penggunaan triangulasi memungkinkan kekurangan satu metode dapat diatasi oleh metode lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek

Strategi Manajemen..., Intan Aplia, FIKOM UMN, 2015

seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2010: 201). Studi kasus dilaksanakan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, hasil survei, dan data apapun yang dapat menguraikan kasus secara rinci.

Menurut Daymon dan Holloway (2008: 162), studi kasus yang baik akan menyoroti berbagai faktor yang mengatur komunikasi dalam situasi tertentu, melukiskan keunikannya, sekaligus mencoba menawarkan pemahaman-pemahaman mendalam yang mempunyai relevansi lebih luas. Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode penelitian ini agar bisa memahami lebih dalam objek yang diteliti.

Menurut Gagnon (2010: 5), terdapat delapan tahap dalam melakukan penelitian studi kasus, yaitu:

1. Menilai kelayakan dan kegunaan: kasus yang dipilih oleh peneliti haruslah dilakukan dengan suatu tujuan dan memiliki kegunaan. Objek kasus bisa berupa manusia, lingkungan, organisasi, atau unit sosial.
2. Memastikan akurasi dari hasil penelitian: peneliti harus memilih kasus yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan menggunakan informasi sebanyak mungkin. Agar mendapatkan hasil yang akurat, peneliti harus dapat menghindari bias dan memastikan bahwa data yang didapatkan sesuai dengan realitas, juga melaporkan penelitian secara transparan.
3. Persiapan: penulis memulai dengan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan kasus, menentukan bagaimana pendekatan yang tepat untuk

Strategi Manajemen..., Intan Aplia, FIKOM UMN, 2015

melakukan penelitian, dan mengidentifikasi objek yang cocok dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Memilih kasus: pilih kasus yang memenuhi kriteria dan memastikan penelitian dapat dilakukan dengan dana yang tersedia dan dalam jadwal yang sudah ditetapkan.
5. Pengumpulan data: kumpulkan data yang kaya dan kredibel untuk penelitian. Peneliti juga harus membangun kepercayaan dengan subjek agar bisa mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian sebanyak mungkin.
6. Analisis data: setelah data terkumpul, peneliti dapat melanjutkannya dengan menganalisa data. Pastikan data yang terkumpul relevan, memiliki format yang sesuai, dan memiliki sumber yang jelas.
7. Interpretasi data: berikan penjelasan dari fenomena berdasarkan hasil analisis data dan bandingkan keadaan di lapangan dengan teori yang ada.
8. Hasil laporan: penulisan hasil laporan ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan deskriptif atas peristiwa yang diteliti, sehingga memudahkan pembaca untuk mencerna informasi.

3.3 Key Informan

Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek riset. Peneliti memilih informan untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Informan disebut subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif

Strategi Manajemen..., Intan Aplia, FIKOM UMN, 2015

mengkonstruksi realitas, bukan sekadar objek yang hanya mengisi kuisioner (Kriyantono, 2012: 165).

Dalam penelitian ini, penulis memilih informan menggunakan nonprobabilitas sampling, dengan teknik *purposeful sampling* atau sampling purposif. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2012: 158). Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data dari informan yang sesuai dengan penelitian.

Menurut Lichman dalam Kriyantono (2012: 165), jumlah informan dalam riset kualitatif bersifat mudah berubah, baik bertambah atau berkurang, tergantung ketersediaan data di lapangan. Peneliti dapat mengakhiri kegiatan pencarian data jika ia merasa tidak ada lagi informasi baru dari kegiatan mencari data.

Berdasarkan permasalahan penelitian dan teknik sampel yang ada, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah empat pasang suami istri dengan usia pernikahan 10 tahun atau lebih. Keempat pasang suami istri tersebut yaitu:

1. Vida Dadi dan Aan Haerani, usia pernikahan 17 tahun
2. Ahmad Ali dan Ira Rachmayati, usia pernikahan 14 tahun
3. Tenten Yunandi dan Gina Sugiarti, usia pernikahan 13 tahun
4. Ade Yatmin dan Hariyanti, usia pernikahan 21 tahun

Keempat pasang suami istri ini dipilih menjadi subjek penelitian karena dianggap memenuhi kualifikasi dari usia pernikahan yang tengah dijalani. Menurut penelitian yang dilakukan oleh perusahaan keuangan Grant Thornton yang dilansir oleh *Daily Mail*, pasangan memiliki kecenderungan mengalami

Strategi Manajemen..., Intan Aplia, FIKOM UMN, 2015

kerusakan dan perceraian setelah menjalani lebih dari 10 tahun pernikahan (Doughty, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berdasar dari survei yang dilakukan kepada 90 firma hukum, survei tersebut menyatakan bahwa kebanyakan pernikahan mengalami perceraian pada usia ke-12. Setiap pasangan juga bersedia untuk terbuka mengenai konflik yang terjadi dalam hubungan rumah tangga mereka, sehingga peneliti dapat mencapai tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang memunyai tiga jenis teknik pengumpulan data:

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti (Turner, 2007: 83). Menurut Deddy Mulyana (2010: 183), wawancara mendalam memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekadar menjawab pertanyaan.

Dengan teknik wawancara langsung peneliti akan mendapatkan data-data dan informasi yang lengkap dalam jumlah banyak. Namun karena wawancara bersifat

Strategi Manajemen..., Intan Aplia, FIKOM UMN, 2015

personal, peneliti harus pandai mengatur emosi responden agar terjalin komunikasi yang baik.

2. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung melalui pengamatan langsung ke lapangan. Menurut Raco (2010: 112), data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.

Observasi langsung dapat digunakan untuk melihat situasi lokasi secara langsung dan untuk memasuki tahap wawancara yang dilakukan di lokasi (Endah, 2011: 224). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung di rumah masing-masing narasumber sehingga penulis dapat melihat secara langsung interaksi mereka.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis yang dijadikan sumber pencarian informasi oleh peneliti. Dokumen digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tulisan, film, atau foto.

3.5 Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan validitas *trustworthiness*, yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengangkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan, atau dibayangkan (Kriyantono, 2012: 71).

Strategi Manajemen..., Intan Aplia, FIKOM UMN, 2015

Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis triangulasi yakni menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data lain yang tersedia (Kriyantono, 2012: 72). Menurut Salam (2011: 191), penggunaan triangulasi dalam suatu penelitian dilatari oleh kepercayaan penganut paradigma post positivisme bahwa dalam melakukan observasi, peneliti dapat melakukan kekeliruan yang dapat menghasilkan kesalahan dalam inferensinya. Dengan triangulasi yang mengharuskan adanya beberapa sumber, data, dan metode, diharapkan kesalahan atau kekurangan tersebut dapat diatasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan. Teknik analisis data tergantung pada tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud untuk memberikan makna *(making sense of)* terhadap data, menafsirkan *(interpreting)*, atau mentransformasikan *(transforming)* data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan ilmuah yang akhirnya sampai pada kesimpulan final (Pawito, 2007: 101).

Pada penelitian kualitatif umumnya dilakukan dalam *natural setting* yang bersifat alami. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau kontrol terhadap subjek penelitian. Pokok dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menjawab bagaimana peneliti sampai pada penelitian dengan bertolak pada data yang ada.

Strategi Manajemen..., Intan Aplia, FIKOM UMN, 2015

Prinsip induktif khusus ke umum digunakan dalam penelitian kualitatif sebab penelitian dilakukan dengan melihat gejala atau kejadian riil kemudian dihubungkan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif oleh Miles dan Huberman dalam Pawito (2007: 104). Teknik ini terdiri dari tiga tahap: reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)*, dan penarikan serta pengujian kesimpulan *(drawing and verifying conclusions)*.

1. Reduksi data

Tahap pertama dalam reduksi data adalah menyunting, mengelompokkan, dan meringkas data yang ada. Kedua, peneliti menyusun catatan mengenai berbagai hal. Catatan ini berupa gagasan dan teori yang berkaitan dengan data. Terakhir, reduksi data yaitu menyusun konsep-konsep dan penjelasan mengenai data yang ditemukan. Pada tahap ini akan terlihat data-data yang relevan dan tidak relevan, data yang tidak tidak bersangkutan harus direduksi dan tidak akan dianalisis.

2. Penyajian data

Penyajian data akan mengorganisasi data dan menjalin data-data yang sebelumnya sudah direduksi pada tahap pertama agar semua data dapat terlibat satu sama lain.

3. Penarikan dan pengujian kesimpulan

Peneliti mengkonfirmasi, mempertajam, dan merivisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat mengenai data dan realitas yang telah diteliti.

Strategi Manajemen..., Intan Aplia, FIKOM UMN, 2015